



Pemanfaatan Kelambu Sebagai Upaya Pencegahan Malaria Pada Ibu Hamil Tahun 2021

Jenni Susi Sihite, Lely Desi, Friska Apriani Sihombing, Siska Juliawati Zebua, Senangi Zai

Prodi S1 Keperawatan
STIKes Nauli Husada, Jl. Kader Manik No.2 Sibolga, Sumatera Utara, Indonesia

Email: prodid3keperawatan@gmail.com

Abstrak

Malaria menjadi momok bagi Indonesia, walaupun terhitung 2011-2015 angka kejadian malaria mengalami penurunan, tetapi daerah endemis masih menjadi prioritas pemberantasan kejadian malaria. Data WHO (2007) menyebutkan pemakaian kelambu di Afrika Selatan efektif menurunkan tingkat kejadian malaria. Kementerian Kesehatan RI memperkirakan persentase penduduk yang tinggal di daerah endemis sebanyak 35% yang mungkin beresiko terjadinya malaria. Dari 500-an kabupaten/kota yang ada di Indonesia sangat beresiko terjadinya malaria, karena 54% merupakan daerah endemis malaria termasuk Maluku. Salah satunya di kabupaten Seram bagian barat desa Hualoy, tercatat dari infodatin Kementerian Kesehatan RI bahwa kejadian berulang meningkat terjadi di malam hari di wilayah kerja Puskesmas Tomalehu yang mempunyai wilayah kerja di desa Hualoy. Tujuan dari pengabdian ini adalah pemanfaatan kelambu sebagai upaya pencegahan malaria di desa Hualoy, metode pengabdian ini adalah edukasi pemanfaatan kelambu yang dimiliki keluarga agar menggunakan kelambu dengan baik dan benar terutama di malam hari.

Kata Kunci: Pemanfaatan Kelambu, Strategi Edukasi, Pencegahan Malaria

1. Pendahuluan

Kelurahan Pasir Bidang merupakan salah satu desa yang sering mengalami penyakit malaria, di Provinsi Sumatera Utara salah satu daerah endemis kejadian malaria yang berulang terjadi di malam hari. Kejadian berulang ini terjadi karena tidak adanya upaya pencegahan yang dilakukan pada saat tidur di malam hari. Pemanfaatan kelambu sebagai upaya meminimalisir malaria merupakan salah satu alternatif yang paling umum digunakan dan paling murah, serta gratis. Pencegahan malaria sudah dicanangkan jauh sebelumnya, menghindari gigitan nyamuk merupakan salah satu upaya pencegahan untuk tidak terjadinya wabah yang meluas, menurut laporan infodatin Kementerian Kesehatan tingkat wabah malaria masih tinggi di wilayah Indonesia timur, walaupun di Indonesia rentang tahun 2011-2015 tercatat mengalami penurunan kasus malaria, menurut WHO bahwa hampir sebagian penduduk dunia mengalami kejadian malaria.

Penggunaan Kelambu berinsektisida sering digunakan untuk menghindari gigitan nyamuk Anopheles betina. Data WHO (2007) menyebutkan pemakaian kelambu di Afrika Selatan efektif menurunkan tingkat kejadian malaria. Kementerian Kesehatan RI memperkirakan persentase penduduk yang tinggal di daerah endemis sebanyak 35% yang mungkin beresiko terjadinya malaria. Dari sekitar 500 kabupaten/kota yang ada di Indonesia sangat beresiko terjadinya malaria, karena 54% merupakan daerah endemis malaria termasuk Maluku. Maluku merupakan salah satu daerah endemis dari kabupaten dan kota yang disebutkan, sedangkan kabupaten Seram bagian barat merupakan salah satu kabupaten dengan tingkat kejadian malaria yang beresiko, tentunya salah satu upaya pencegahan dilakukan dengan menggunakan kelambu. Berdasarkan hasil penelitian masyarakat dapat berpartisipasi dalam menurunkan kejadian malaria di Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik dengan cara meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa pentingnya menggunakan kelambu pada saat tidur. Kelambu berinsektisida juga sangat efektif bisa digunakan sebagai alternatif pengendalian vektor malaria pada daerah yang

masyarakatnya menolak metode Indoor Residual Spraying (IRS) atau sebagai upaya tambahan dalam upaya pencegahan penularan malaria. Kejadian malaria di kelurahan seram bagian barat menurut data puskesmas tomalehu yang mempunyai wilayah kerja pada desa hualoy adalah kejadian malaria yang berulang dan terjadi di malam hari. Pemakaian kelambu sangatlah efektif untuk menghindari gigitan di malam hari, sehingga upaya pencegahan bisa dilakukan masyarakat dengan memanfaatkan pemberian kelambu dari pemerintah maupun NGO..

1.1. Tujuan Kegiatan

Tujuan kegiatan ini adalah membantu masyarakat dalam melaksanakan program pemanfaatan kelambu. Membantu masyarakat dalam memanfaatkan kelambu untuk menghindari gigitan nyamuk di malam hari, sehingga mengurangi terjadinya malaria. Untuk mengurangi kontak manusia dengan nyamuk baik untuk orang per orang ataupun keluarga dalam satu rumah. Salah satu tindakan protektif ini yaitu dengan menggunakan kelambu tidur dengan atau tanpa insektisida pada saat tidur malam.

1.2. Manfaat Kegiatan

Beberapa analisis yang pernah dilakukan berhubungan dengan penggunaan kelambu sangat terbantu oleh masyarakat, pemakaian kelambu dapat menurunkan angka parasit dan angka limpa pada kelompok penduduk. Selain itu juga dapat melindungi anak – anak dari infeksi malaria. Di kelurahan Pasir Bidang Kabupaten Tapanuli Tengah dimana pemakaian kelambu berinsektisida permetrin mampu menekan penularan dan kasus malaria yang terjadi di daerah tersebut dan masyarakat desa dapat memanfaatkan kelambu tersebut untuk mencegah malaria pada ibu hamil.

1.3. Luaran Pengabdian Kepada Masyarakat

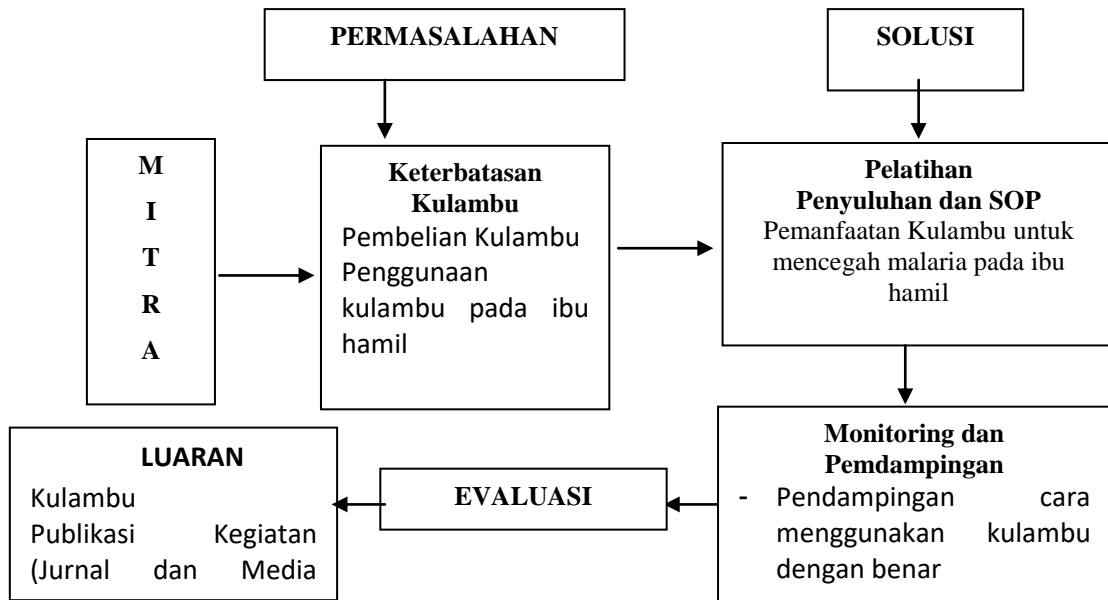
Luaran kegiatan penyuluhan pada pengabdian masyarakat ini adalah terciptanya perubahan perilaku masyarakat untuk mencegah terjadinya penyakit malaria di lingkungannya berdasarkan pengetahuan yang dimiliki tentang morfologi dan perilaku vector nyamuk penyebar penyakit malaria.

2. Realisasi Kegiatan

2.1. Bentuk Kegiatan & Jadwal, Serta Tempat Kegiatan

a. Metode Pelaksanaan Kegiatan

melakukan koordinasi dengan beberapa tokoh masyarakat, tokoh pemuda, tetua adat yang ada di Kelurahan Pasir bidang terlaksananya kegiatan ini terkait waktu yang tepat untuk persiapan pelaksanaan baik waktu dan tempat pelaksanaan. Tahap II : Kami melakukan identifikasi kebutuhan tentang pelaksanaan sosialisasi dan strategi komunikasi efektif Persuasif dari rumah ke rumah untuk mengajak pada masyarakat untuk pemanfaatan kelambu. Tahap III : Menyiapkan sarana pendukung serta materi sosialisasi berupa laptop dan alat tulis serta masker, serta persiapan alat kebersihan dan desinfektan. Tahap IV : Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi strategi komunikasi dari rumah ke rumah sebagai upaya sarana edukasi untuk pemanfaatan penggunaan kelambu pada masyarakat dan Strategi Pembagian Kelompok dan masyarakat untuk mendatangi rumah warga dan diberikan edukasi.



b. Tempat kegiatan

Kelurahan Pasir Bidang Kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah merupakan salah satu desa yang berada di pinggiran pesisir, Provinsi Sumatera Utara, salah satu daerah endemis kejadian malaria yang berulang terjadi di malam hari dan pada saat musim hujan.



Gambar 1 Tempat Kegiatan

c. Waktu Efektif Pelaksanaan Kegiatan

Kegiatan Pelaksanaan Pengabdian Kepada Masyarakat ini akan dilaksanakan dari Tanggal 22 s.d 24 April 2021 dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan

No.	Kegiatan	April 2021		
		Hari 1	Hari 2	Hari 3
1.	Pemesanan kelambu			
2.	Sosialisasi penggunaan kelambu			
3.	Pemantauan Pemasangan kelambu			

Tim Pelaksanaan Pengabdian dan TUPOKSI serta (jam & hari)

2.2. TIM Pelaksana Pengabdian dan TUPOKSI serta (Jam dan hari)

a. Susunan TIM Pengabdian

No	Peran dalam TIM	Tanggung jawab dalam TIM	Dosen/Mahasiswa
1	Jenni Susi Sihite, S.Tr.Keb, MKM Penanggung Jawab dan Ketua PKM	Memastikan kegiatan pemberian kelambu kepada masyarakat untuk pencegahan malaria.	Dosen
2	Lely Desi, SKM, M.Kes sebagai Anggota Pengabdian	Berkoordinasi dengan ketua terkait rundown kegiatan, pembagian tugas mahasiswa dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat kegiatan berlangsung.	Dosen
3	Friska Apriani Sihombing, S.Tr.Keb, MKM Sebagai Anggota	Berkoordinasi dengan ketua terkait rundown kegiatan, pembagian tugas mahasiswa dan menyiapkan hal-hal yang diperlukan saat kegiatan berlangsung.	Dosen
4.	Senangi Zai Siska Juliawati Zebua	Membantu pelaksanaan sosialisasi saat kegiatan dan menjelaskan dengan baik pertanyaan yang diajukan mitra dalam pemakaian kelambu	Mahasiswa Mahasiswa

b. Tugas Pokok serta Peran setiap TIM Pengabdian

No	Nama Pekerjaan	Program	Volume (JKEM)	Pemateri
HARI Pertama, 22 April 2021				
1	Studi Lapangan	Memastikan pemberian kelambu kepada masyarakat untuk mencegah malaria	08:30 s.d 12:30 Wib	Jenni Susi Sihite, S.Tr.Keb, MKM Lely Desi, SKM, M.Kes Friska Apriani, S.Tr.Keb, MKM
HARI Kedua, 23 April 2021				
2	Sosialisasi penggunaan kelambu kepada Masyarakat di Kelurahan Pasir bidang kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Pengetahuan tentang pemanfaatan kelambu • Pengetahuan tentang penggunaan kelambu dalam kehidupan sehari-hari • Pengetahuan tentang bagaimana cara mencegah jika terjadi pemaparan malaria • Pengetahuan tentang bagaimana proses yang harus dijalani saat melakukan kegiatan penerapan memanfaatkan kelambu dalam mengatasi dan mengurangi terjadinya malaria, serta menghindari penularan malaria disekitarnya. 	09.00 s.d 15.00 Wib	Jenni Susi Sihite, S.Tr.Keb, MKM Lely Desi, SKM, M.Kes Friska Apriani, S.Tr.Keb, MKM Senangi Zai Siska Juliawati Zebua

Pemantauan Pemasangan kelambu yang benar di Kelurahan Pasir bidang kecamatan Sarudik Kabupaten Tapanuli Tengah	<ul style="list-style-type: none"> • Manfaat dari kulambu untuk mencegah malaria pada ibu hamil • Penularan malaria dari masyarakat • Cara menggunakan kulambu di masyarakat 	10.00 s.d 15.00 wib	Jenni Susi Sihite, S.Tr,Keb, MKM Lely Desi, SKM, M.Kes Friska Apriani, S.Tr.Keb, MKM Senangi Zai Siska Juliawati Zebua
--	---	---------------------	--

2.3. Ringkasan/Garis-garis besar Materi

1) Malaria

Malaria adalah penyakit yang disebabkan oleh parasit bernama Plasmodium. Penyakit ini ditularkan melalui gigitan nyamuk yang terinfeksi parasit tersebut. Di dalam tubuh manusia, parasit Plasmodium akan berkembang biak di organ hati kemudian menginfeksi sel darah merah. Pasien yang terinfeksi oleh malaria akan menunjukkan gejala awal menyerupai penyakit influenza, namun bila tidak diobati maka dapat terjadi komplikasi yang berujung pada kematian.

Penyakit ini paling banyak terjadi di daerah tropis dan subtropis di mana parasit Plasmodium dapat berkembang baik begitu pula dengan vektor nyamuk Anopheles. Daerah selatan Sahara di Afrika dan Papua Nugini di Oceania merupakan tempat-tempat dengan angka kejadian malaria tertinggi. Berdasarkan data di dunia, penyakit malaria membunuh satu anak setiap 30 detik. Sekitar 300-500 juta orang terinfeksi dan sekitar 1 juta orang meninggal karena penyakit ini setiap tahunnya. 90% kematian terjadi di Afrika, terutama pada anak-anak.

Plasmodium Protista Eukariotik yang ditularkan oleh nyamuk adalah penyebab utama dari Penyakit Malaria. Di dalam tubuh manusia parasit ini bersembunyi dan berkembang biak di dalam hati (liver) kemudian menginfeksi sel darah merah sehingga menyebabkan gejala seperti demam dan sakit kepala, yang mana pada kasus yang parah akan megarah ke koma (tidak sadarkan diri) dan kematian. Nyamuk dengan Plasmodium ini tersebar luas di belahan dunia khususnya daerah tropis dan sub-tropis seperti sebagian besar daerah Asia (khususnya Asia Tenggara), Amerika (khususnya Amerika Selatan) dan Sub-Sahara Afrika.

Ada empat jenis plasmodium yaitu plasmodium vivax, plasmodium ovale, malariae plasmodium dan plasmodium falciparum yang menyebabkan penyakit malaria. Khusus untuk plasmodium falciparum sering menjurus kepada sakit malaria berat yang sangat sering menyebabkan kematian. Kasus malaria di Kabupaten Kulon Progo dari tahun 2000 sampai dengan 2008 mengalami penurunan sedangkan pada tahun 2009 sampai 2011 terjadi jumlah kasus yang fluktuatif dimana di tahun 2012 mengalami peningkatan dengan jumlah kasus 237 orang.

Penyebaran 237 kasus malaria dengan jumlah terbanyak berada di wilayah Puskesmas Kokap II dengan 86 kasus. Sedangkan desa dengan kasus tertinggi di wilayah Desa Hargotirto dengan jumlah 80 kasus, dan kenaikan kasus terbanyak terdapat di Desa Kalirejo. Berdasar kelompok umur, kasus malaria tertinggi terjadi pada kelompok umur produktif yaitu > 15 tahun, sedangkan terendah pada kelompok umur 5-9 tahun. Jenis parasit terbanyak ditemukan jenis Falciparum.

2) Persiapan penggunaan kelambu

Agar kelambu berinsektisida dapat efektif mencegah gigitan nyamuk, maka dalam pemakaian kelambu harus memperhatikan hal-hal sebagai berikut:

- a. Kelambu berinsektisida yang baru saja dikeluarkan dari bungkusnya, sebelum dipakai sebaiknya diangin-anginkan dahulu di tempat yang teduh dengan cara menggantungkan kelambu tersebut pada tali sampai baunya hilang (selama sehari semalam).
- b. Kelambu dipasang dengan mengikat ke empat tali kelambu pada tiang tempat tidur atau pada paku di dinding. Pada saat tidur dalam kelambu, seluruh ujung bawah kelambu dimasukkan ke bawah kasur/matras sehingga tidak ada kemungkinan nyamuk masuk ke dalam kelambu.
- c. Kelambu digunakan waktu tidur setiap malam sepanjang tahun, tidak hanya pada saat nyamuk mengganggu atau dianggap tidak ada nyamuk.

- d. Kelambu dirawat dengan baik agar tidak cepat robek, maka pada siang hari kelambu diikat/digulung.
- e. Jika kelambu berinsektisida sudah tidak efektif lagi setelah setahun, hubungi petugas puskesmas atau kader setempat yang sudah terlatih untuk dilakukan pencelupan ulang.
- f. Jangan merokok atau menyalakan api di dalam atau dekat dengan kelambu karena kelambu mudah terbakar.



3) Cara Pencelupan Ulang Insektisida

- a. Mengukur kebutuhan air untuk mencelup kelambu:
- b. Kelambu katun: 30 ml/m²
- c. Kelambu nilon : 15 ml/m²
- d. Kelambu polyester atau polyethylene : 20 ml/m²
- e. Mencelup kelambu dalam larutan insektisida.
- f. Masukkan kelambu ke dalam kantong plastik (ukuran 60×45 cm), tebal 0,4 mm.
- g. Insektisida yang telah dilarutkan dalam air (volumenya sesuai luas dan bahan kelambu), dituangkan perlahan-lahan ke dalam kantong plastik tersebut.
- h. Keluarkan udara dalam kantong plastik dengan menekan secara perlahan-lahan kemudian ujung kantong plastik diikat dengan tali rafia.
- i. Kelambu di dalam kantong plastik ditekan-tekan/diremas-remas hingga semua larutan insektisida terserap oleh kelambu.



4) Mengeringkan Kelambu

- a. Kelambu yang telah menyerap larutan insektisida secara merata, dikeluarkan dan diletakkan di atas kantung plastik pencelupnya, kemudian kelambu dibiarkan sampai kering di tempat yang teduh (tidak terkena sinar matahari langsung).
- b. Tidak boleh mengeringkan kelambu yang baru dicelup dengan cara menggantung pada tali dan menjemur langsung di bawah sinar matahari

5) Penggunaan Kelambu

Kelambu memberi perlindungan dari nyamuk, lalat, dan serangga lainnya termasuk penyakit yang disebabkan serangga-serangga tersebut, seperti malaria dan filariasis. Kelambu merupakan sebuah tirai tipis, tembus pandang, dengan jaring-jaring yang dapat menahan berbagai serangga menggigit atau mengganggu orang yang menggunakannya. Jaring-jaringnya dibuat sedemikian rupa sehingga walaupun serangga tak dapat masuk tetapi masih memungkinkan dilalui udara. Kelambu sering disebut juga sebagai bedcanopy. Kelambu umum digunakan seperti tenda yang menutupi tempat tidur. Agar dapat berfungsi efektif, perlu dijaga agar tidak terdapat lubang atau celah yang memungkinkan serangga masuk. Kelambu juga ada yang telah memiliki rangka penopang sendiri atau banyak disebut juga dengan self propping bedcanopy.

Kelambu yang ditambahkan insektisida dikembangkan pada tahun 1980 untuk pencegahan malaria. Kelambu ini ditambahkan insektisida piretroid atau permetrin yang mampu membunuh dan mengusir nyamuk. Sebuah penelitian yang dilakukan di Flores Timur menunjukkan bahwa penggunaan kelambu yang ditambahkan insektisida permetrin 0,20 g/m² mampu mengurangi insiden malaria dan filariasis selama 5 bulan penggunaan dari 25,70% ke 21,95% untuk malaria dan dari 4,20% ke 2,44% untuk filariasis.

Akan tetapi, insektisida pada kelambu ini biasanya tidak bertahan lama karena akan hilang setelah enam kali pencucian dan perlu ditambahkan insektisida kembali. Oleh karena itu, kelambu ini dianggap tidak efektif mengatasi malaria dalam jangka panjang. Akibatnya, industri kemudian mengembangkan kelambu yang ditambahkan insektisida yang mampu bertahan lama. Masih menggunakan insektisida piretroid tetapi diikat dengan bahan kimia tertentu, kelambu ini tahan dicuci hingga 20 kali sehingga dapat digunakan tiga tahun atau lebih. Walau memungkinkan dilewati udara, jumlah udara yang dapat lewat kelambu lebih sedikit daripada bila tidak menggunakannya. Akibatnya tidur di bawah kelambu dapat terasa lebih panas dibanding tanpa kelambu, terutama di daerah tropis yang tidak dilengkapi AC.



3. Tinjauan Hasil Yang Dicapai

Sebelum melakukan strategi komunikasi dari rumah ke rumah, kita melakukan sosialisasi pemahaman terkait penggunaan kelambu dan pencegahan penyakit malaria. Sosialisasi dilakukan dengan mengumpulkan khalayak sehingga penyampaian informasi menyeluruh kepada semua masyarakat. Pemahaman masyarakat terkait dengan pendekatan strategi persuasif dari rumah ke rumah di nilai efektif, karena pemberian pemahaman langsung kepada masyarakat memberikan dampak terhadap keadaannya baik psikologi maupun pendekatan secara personal. Kedekatan emosional pun terbangun saat langsung berkomunikasi dengan masyarakat. Selain itu dilakukan penyuluhan dan strategi edukasi kesehatan terkait penggunaan kelambu yang baik dan benar dengan pencegahan dan pengendalian penyakit malaria, edukasi dan pemanfaatan kelambu telah

selesai dilakukan dan dinilai efektif untuk meningkatkan pemahaman masyarakat dalam memanfaatkan kelambu untuk mencegah terjadinya kejadian malaria berulang. Beberapa rumah yang dilakukan strategi pendekatan Persuasif dari rumah ke rumah ada yang masih menyimpan kelambu yang didapat dari pembagian dinas kesehatan maupun NGO. Strategi edukasi Persuasif langsung ke rumah dan mengajak warga memasang kelambu yang baik dan benar. Kebenaran ini langsung dilakukan uji coba pemasangan kelambu untuk memastikan pesan tersampaikan pada saat sosialisasi maupun pendekatan Persuasif yang dilakukan oleh team pengabdian.

4. Daftar Pustaka

- Ikawati, B., Yuniarto, B. and Djati, R. A. (2019) 'Efektifitas Pemakaian Kelambu Berinsektisida Di Desa Endemis Malaria Di Kabupaten Wonosobo', Balaba: Jurnal Litbang Pengendalian Penyakit Bersumber Binatang Banjarnegara, 6(2 SE-Articles). doi: 10.22435/blb.v6i2.1314.
- Rachman, I. et al. (2017) 'Suhu, Kelembaban Dan Penggunaan Kelambu Berkaitan Dengan Tingginya Kejadian Malaria Di Desa Durian Luncuk', Jurnal Endurance : Kajian Ilmiah Problema Kesehatan; Vol 2, No 2 (2017): Jurnal Endurance: Kajian Ilmiah Problema Kesehatan.
- Available at: <http://ejournal.ildikti10.id/index.php/endurance/article/view/1995>. Tuasamu, N. (2016) Beberapa Faktor Risiko yang Berpengaruh Terhadap Kejadian Malaria Berulang (Studi Pada Beberapa Puskesmas di Kota Ambon dan Kabupaten Seram Bagian Barat).

5. Daftar Hadir

DAFTAR HADIR

DAFTAR HADIR PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT

No	Nama	Tanda Tangan
1	Yusuf	
2	Maria Jaramba	
3	Dani Wanku	
4	Rosiana Hutanguna	
5	Sekawati Lassy	
6	Haneta	
7	Benny	
8	Risa	
9	Sandah	
10	Rin	
11		
12		
13		
14		
15		
16		
17		
18		
19		
20		
21		
22		
23		
24		
25		

6. Berita Acara Pelaksanaan Pengabdian



**SEKOLAH TINGGI ILMU KESEHATAN (STIKes)
NAULI HUSADA SIBOLGA**
Lembaga Penelitian dan Pengabdian Masyarakat
Jl. Kader Manik No. 02 Sibolga Telepon/Faksimile 0631-23699
website : www.stikesnaulihusada.co.id email : stikesnaulihusada@stg@gmail.com

**Berita Acara Pengabdian Masyarakat Program Studi D3 Kebidanan
STIKes Nauli Husada Sibolga**

Pada hari ini, tanggal bulan Tahun bertempat di Pasir Bidang telah dilaksanakan kegiatan Pengabdian Masyarakat Prodi D3 Kebidanan STIKes Nauli Husada Sibolga.

Adapun perincian dari kegiatan sebagai berikut adalah :

Bentuk Kegiatan	: Pengabdian
Judul Materi	: <u>Pemanfaatan Kolambu Sebagai Upaya Pencegahan Malaria Pada Ibu Hamil</u>
Tanggal Pelaksanaan	: Dosen : 1. Jenni Susi Sihite, S.Tr.Keb., M.K.M 2. Friska Apriani Sibombing, S.Tr.Keb., M.K.M 3. Leli Situmeang, M.K.M
	: Mahasiswa : 1. Desi Sibombing 2. Yuni Gulo 3. Siti Simatupang 4. Yolanda

Adapun hal-hal yang terjadi pada saat pelaksanaan berlangsung adalah sebagai berikut :

Lancar dan Baik

Demikian berita acara pengabdian masyarakat ini dibuat untuk dapat dipergunakan sebagaimana mestinya.



Mengetahui
Ketua LPPM



Devi Khatina Hutagalung, M.Pd
NIDN. 0102039302